

THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE INVESTIGATION GROUP TYPE TO INCREASE LEARNING VB STATE ELEMENTARY SCHOOL 008 TELUK MEGA

Alirni, Otang Kurniaman, Damanhuri Daud

Alirni16@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com, damanhuridaud@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau

***Abstract :** This research is motivated by the lack of science learning outcomes of students, with a grade average of 58,25. While the completeness criteria Minimum value (KKM) IPA was 70 of 20 students only 18 people were reached with classical completeness KKM 90%. This research is Classroom Action Research (CAR) conducted aiming to improve student learning outcomes IPA class VB SDN 008 Teluk Mega by implementing cooperative learning model Group Investigation. Formulation of the problem: Is the application of cooperative learning model type Group Investigation can improve student learning outcomes IPA class VB SDN 008 Teluk Mega. Data collection instruments is observation activity sheets and teacher and student learning outcomes. The results of observations of teacher activity in the learning process at the first meeting of the first cycle of 62.5% (category enough) and the second meeting increased to 87.5% (both categories), the first meeting of the second cycle of 81.25% (excellent category) and the second meeting increased to 87.5% (excellent katergori). The results of observations of student activity in the first cycle the first meeting of 59.37% (sufficient category) and the second meeting increased to 71.88% (both categories), the first meeting of the second cycle of 75% (excellent category) and the second meeting increased to 84.38 % (excellent category). Learning outcomes of the preliminary data obtained with an average of 58,25 (enough categories) increased in the first cycle with the average being 73 (both categories) percentage increased to 25,32%. In the second cycle increased by an average of 79 (excellent category) with an increase in the percentage of 35,62%. The results of research in the class VB SDN 008 Teluk Mega prove that the application of cooperative models Invesitgation Group can improve student learning outcomes IPA class VB SDN 008 Teluk Mega.*

Keywords: Models of Learning Group Investigation, Learning Outcomes ipa.

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS VB SD NEGERI 008 TELUK MEGA

Alirni, Otang Kurniaman, Damanhuri Daud

Alirni16@gmail.com, Otang.kurniaman@gmail.com, damanhuridaud@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa, dengan rata-rata kelas 58,25. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA adalah 70. Dari 20 orang siswa hanya 18 orang yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 90%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SD Negeri 008 Teluk Mega dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*. Rumusan masalah: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SD Negeri 008 Teluk Mega. Instrumen pengumpulan data adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama 62,5% (kategori cukup) dan pertemuan kedua meningkat menjadi 87,5% (kategori baik), siklus II pertemuan pertama 81,25% (kategori baik sekali) dan pertemuan kedua meningkat menjadi 87,5% (kategori baik sekali). Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 59,37% (kategori cukup) dan pertemuan kedua meningkat menjadi 71,88% (kategori baik), siklus II pertemuan pertama 75% (kategori baik sekali) dan pertemuan kedua meningkat menjadi 84,38% (kategori baik sekali). Hasil belajar yang diperoleh dari data awal dengan rata-rata 58,25 (kategori cukup) meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 73 (kategori baik) persentase meningkat menjadi 25,32%. Pada siklus II meningkat dengan rata-rata 79 (kategori baik sekali) dengan peningkatan persentase 35,62%. Hasil penelitian di kelas VB SD Negeri 008 Teluk Mega membuktikan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SD Negeri 008 Teluk Mega.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Group Investigation*, Hasil Belajar ipa.

PENDAHULUAN

Secara umum tugas guru dalam pembelajaran adalah menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa, dan sebagai pengelola pembelajaran yang bertugas menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Keberhasilan pembelajaran ditunjukkan oleh dikuasainya tujuan pembelajaran oleh siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Salah satu faktor tersebut adalah kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif tidak akan muncul dengan sendirinya tetapi guru harus menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.

Permasalahan yang penulis hadapi dari keterangan guru kelas VB SD Negeri 008 Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir adalah rendahnya hasil belajar IPA. Rata-rata hasil belajar awal siswa kelas VB yaitu 58,25. Dari 20 siswa hanya 7 siswa (35%) yang tuntas atau mencapai KKM, sedangkan 13 siswa (65%) belum mencapai KKM. Sementara itu KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70.

Gejala yang tampak adalah siswa kurang berminat dalam kegiatan pembelajaran dan bersikap pasif. Siswa hanya menghafal sehingga kurang memahami konsep. Hal ini dikarenakan anggapan bahwa pengetahuan itu bisa ditransfer dari pikiran seseorang ke pikiran orang lain, sehingga guru yang aktif dalam pembelajaran untuk memindahkan pengetahuan yang dimilikinya seperti mesin, mereka mendengar, mencatat, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, sehingga pembelajaran berpusat pada guru.

Selain itu, penyebab rendahnya hasil belajar IPA yaitu dalam menyampaikan pelajaran IPA hanya menggunakan metode ceramah yang mungkin dianggap para guru adalah metode yang paling praktis, mudah, dan efisien dilaksanakan tanpa persiapan. Mengajar yang hanya menggunakan metode ceramah saja mempersulit siswa memahami konsep dalam pelajaran IPA. Jadi siswa tidak bisa menerima pelajaran yang telah diberikan gurunya sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kurang dari yang diharapkan. Demikian juga pembelajaran IPA di SD Negeri 008 Teluk Mega kurang maksimal karena pembelajarannya hanya diterima siswa dengan informasi secara pasif dan pembelajarannya bersifat individual, jadi siswa tidak diberi kesempatan untuk saling bertukar pengalaman dengan teman yang lain.

Pembelajaran IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Sehingga tidak tepatlah jika pembelajaran hanya dilaksanakan dengan metode ceramah yang kemungkinan kecil dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam (IPA) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VB SD Negeri 008 Sedingin Kecamatan Tanah Putih". Selanjutnya *Group Investigation*.

Model pembelajaran adalah bingkai dari pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik dimana model merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir serta disajikan khas oleh guru. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Menurut Arends (dalam Agus Suprijono, 2009: 46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam

kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Investigasi adalah upaya penelitian, penyelidikan, pengusutan, pencarian, pemeriksaan dan pengumpulan data, informasi dan temuan lainnya untuk mengetahui atau membuktikan kebenaran atau bahkan kesalahan sebuah fakta yang kemudian menyajikan kesimpulan atas rangkaian temuan dan susunan kejadian.

Menurut Aunurrahman (2012: 35) belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan latar belakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas VB SD Negeri 008 Teluk Mega?. 2) Apakah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas VB SD Negeri 008 Teluk Mega?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dilaksanakan di kelas VB SD Negeri 008 Teluk Mega yang beralamat di Jalan Pelajar 1 Kepenghuluan Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih. Tahun Pengajaran 2014/2015 dengan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-April 2015. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Negeri 008 Teluk Mega, Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu “Suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran dikelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar, dengan tujuan utama untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas.

Konsep dasar PTK ini adalah mengetahui secara jelas masalah-masalah yang ada di kelas dan mengatasi masalah tersebut. Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah masalah pembelajaran (*learning*). Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 2 siklus dan dalam empat tahap, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan mengetahui hasil belajar siswa yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad \text{KTSP (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:114)}$$

Keterangan:

NR = Persentase Rata-rata aktivitas (guru dan Siswa)

JS = Jumlah Skor Aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1 Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Baik sekali
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:115)

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus berikut :

1. Ketuntasan Individu

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 \%$$

2. Ketuntasan Klasikal

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad \text{Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk 2011: 116)}$$

Keterangan :

PK = ketuntasan klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

3. Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Posret-Baserete}}{\text{Baserete}} \times 100\%$$

Keterangan: P = Peningkatan

Posret = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserete = Nilai sebelum tindakan

(Zainal Aqip, 2007:53)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fase pertama kegiatan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, mengabsensi siswa, dan persiapan mengikuti pembelajaran. Kemudian melakukan appersepsi dengan cara bertanya kepada siswa. Selanjutnya guru menuliskan materi pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dan memanjangkan media pembelajaran.

Fase kedua guru menjelaskan materi secara garis besar kepada siswa tentang tempat kegiatan jual beli. Pada kegiatan ini ada siswa yang serius mengikuti pembelajaran dan ada juga siswa yang tidak memperhatikan atau melaksanakan aktivitas lain.

Fase tiga guru meminta siswa membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4 kelompok, tiap kelompok beranggotakan 5 orang siswa yang heterogen, setiap

kelompok membahas topik yang berbeda. Pada saat membentuk kelompok siswa ribut, karena siswa ingin memilih kelompoknya sendiri.

Fase empat guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok yaitu memanggil ketua kelompok dengan membagikan LKS. Tiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda, dan menyuruh siswa untuk membahas LKS, guru membimbing kelompok yang kurang paham atau mendapatkan kesulitan terhadap tugas yang diberikan. Dalam guru membimbing kelompok yang satu, masih ada anggota kelompok yang lain yang kurang berpartisipasi pada kelompoknya atau yang kurang aktif dalam berkelompoknya.

Fase lima guru memanggil kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Siswa merasa malu-malu untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas, guru membimbing kelompok yang maju untuk mempersentasikan hasil diskusinya. Selanjutnya guru mengadakan evaluasi sebanyak 5 soal berbentuk essay dan siswa disuruh untuk mengerjakannya secara individu.

Fase enam guru bersama siswa menyimpulkan materi tentang tempat kegiatan cahaya dan sifat-sifatnya kemudian memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan nilai perkembangan individu yang diambil dari nilai evaluasi.

Penghargaan kelompok diberikan kepada siswa saat kegiatan belajar berakhir, setelah siswa mengerjakan soal evaluasi. Pertemuan pertama siklus I diberikan penghargaan kepada kelompok tiga dengan sebutan tim super. Pada pertemuan kedua siklus I memberikan penghargaan kelompok kepada kelompok tiga dengan sebutan tim super. Pada pertemuan pertama siklus II diberikan kepada kelompok tiga dan empat dengan sebutan tim hebat. Pertemuan kedua siklus II mendapat penghargaan kepada kelompok tiga dengan sebutan tim hebat.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 62,5% meningkat sebanyak 9,38% menjadi 71,88% pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebesar 9,37% menjadi 81,25% , pertemuan kedua meningkat sebesar 6,25% menjadi 87,50%. Aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 59,37% meningkat sebanyak 12,51% menjadi 71,88% pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebesar 12,5% menjadi 75,00% , pertemuan kedua meningkat sebesar 9,38% menjadi 84,38%.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa sudah mendapat nilai yang diharapkan, karena semua siswa mengikuti secara baik model pembelajaran kooperatif tipe GI. Siswa belajar dengan bersemangat, karena model pembelajaran kooperatif tipe GI adalah model pembelajaran yang baru mereka alami sehingga motivasi untuk belajar mereka sangat tinggi, peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 2. Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Skor Dasar, UH I dan UH II

No	Interval	Kategori	Persentase Hasil Belajar Siswa						
			Skor Dasar		UH I (Siklus I)		UH II (Siklus II)		
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	81-100								
2	61-80	Baik Sekali	2	10%	10	50%	15	75%	
3	51-60	Baik	4	20%	7	35%	3	15%	
4	< 50	Cukup	2	10%	2	10%	2	10%	
		Kurang	12	60%	1	5%	0	0%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa melalui hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan (ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II) berkategori baik sekali pada skor dasar 10% (2 orang), meningkat pada siklus I 50% (10 orang), dan siklus II meningkat menjadi 75% (15 orang). Kategori baik pada skor dasar 20% (4 orang), siklus I menjadi 35% (7 orang), dan siklus II menjadi 15% (3 orang). Pada kategori cukup skor dasar 10% (2 orang), siklus I menjadi 10% (2 orang), dan siklus II 10% (2 orang). Sedangkan pada kategori kurang skor dasar 60% (12 orang), menjadi menurun pada siklus I yaitu 5% (1 orang) dan siklus II 0% atau tidak ada yang mendapat nilai di bawah 54.

Hasil belajar siswa persiklusnya mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH I yaitu rata-rata 58,25 menjadi 73,00 dengan peningkatan 25,32% dan peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH II yaitu rata-rata 58,25 menjadi 79,00 dengan peningkatan 35,62%. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Peningkatan Hasil Belajar

NO	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				DA-UH 1	DA-UH 2
1	Data awal	20	58,25		
2	UH 1	20	73,00	25,32%	35,62%
3	UH 2	20	79,00		

Pembahas Hasil Penelitian

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa, tetapi juga dilihat dari segi prosesnya. Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar siswa bergantung pula pada proses belajar siswa dan proses belajar guru. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan dalam proses pembelajaran IPA (Nana Sudjana, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD 008 Sedingin bahwa dengan penerapan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pada tabel lembar pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan pertama persentasenya adalah 62,5% meningkat

sebanyak 9,38% menjadi 71,88% pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebesar 9,37% menjadi 81,25% , pertemuan kedua meningkat sebesar 6,25% menjadi 87,50%. Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru seperti menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa saat menyampaikan materi, menyuruh siswa tidak rebut saat berpindah kelompok, membimbing siswa secara keseluruhan dalam menyelesaikan LKS, dan memberikan penghargaan kelompok kepada siswa.

Aktivitas siswa setiap pertemuan juga mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa adalah 59,37% meningkat sebanyak 12,51% menjadi 71,88% pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebesar 12,5% menjadi 75,00% , pertemuan kedua meningkat sebesar 6,25% menjadi 84,38%. Peningkatan ini juga dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran *group investigation*. Siswa sudah mau berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan LKS, berani tampil mempersentasikan hasil diskusinya, mendengarkan guru saat menjelaskan materi, dan memperoleh penghargaan kelompok.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPA siswa kelas VB SD Negeri 008 Teluk Mega tahun ajaran 2014/2015.

SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, dapat meningkatkan proses pembelajaran dimana terjadi peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama persentase sebesar 62,5% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua persentase menjadi 71,88% dengan kategori baik mengalami peningkatan sebesar 9,38%. Pada siklus II pertemuan pertama 81,25% dengan kategori amat baik mengalami peningkatan sebesar 9,37%, dan pada pertemuan kedua persentase 87,50% dengan kategori amat baik mengalami peningkatan sebesar 6,25%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama persentase sebesar 59,37% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua persentase menjadi 70,83% dengan kategori baik mengalami peningkatan sebesar 12,51%. Pada siklus II pertemuan pertama persentase sebesar 75,00% dengan kategori amat baik mengalami peningkatan sebesar 12,5%, dan pada pertemuan kedua juga persentase sebesar 84,38% dengan kategori amat baik mengalami peningkatan sebesar 9,38%.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPA dari data awal ke UH I dengan rata-rata 58,25 menjadi 73,00 mengalami peningkatan sebesar 25,32%. Peningkatan hasil belajar IPS dari data awal ke UH II dengan rata-rata 58,25 menjadi 79,00 mengalami peningkatan sebesar 35,62%.

REKOMENDASI

Adapun rekomendasi yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat memperbaiki proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kualitas pembelajaran aktivitas guru dan siswa kelas VB SD Negeri 008 Teluk Mega.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran alternative yang dapat diterapkan dikelas VB pada materi cahaya dan sifat-sifatnya, karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri 008 Teluk Mega.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Dimiyati, dkk. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rhineka Cipta: Jakarta.
- Gimin, dkk. 2008. *Model-model Pembelajaran*. Cendekia Insani: Pekanbaru.
- Isjoni. 2004. *Konsep Dasar IPS*. Cendekia Insani: Pekanbaru.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Kooperatif Model, Metode, Strategi, Teknik, Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran*. Media persada: Medan.
- Miftahul Huda. 2011. *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Pustaka Belajar: Yogyakarta
- Nana Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Oemar Hamalik. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Bandung
- Robert Slavin. 2008. *Coopertive Learning*. nusa media: Bandung.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, dkk 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendekia Insani: Pekanbaru.
- Tukiran Taniredja, dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Alfabeta: Bandung.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka Publisher: Jakarta.
- Zainal Aqib, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: CV Yrama Studio